

ANALISIS FRAMING BERITA NIRINA ZUBIR WALK OUT PADA MEDIA *ONLINE* DETIKNEWS DAN TRIBUNNEWS

Iis Badriah¹, Hendra Setiawan²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

²Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

*e-mail: iisbadriah05@gmail.com¹

*email: hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak: Penyebaran berita di media massa *online* lebih cepat meluas dibandingkan cetak, salah satunya mengenai kasus artis Nirina Zubir *Walk Out* saat di wawancara dalam salah satu program TV swasta. Hal ini mengundang perhatian publik sehingga pihak TV melakukan klarifikasi. Peneliti tertarik untuk meneliti analisis framing dalam berita kejadian tersebut. Peneliti meneliti pembingkai berita dari media *online* Detiknews dan Tribunnews. Penelitian ini menggunakan metode analisis kajian framing dengan jenis penelitian deskriptif, menggunakan teori Zhongdang Pan dan Kosicki, artinya penelitian ini menganalisis empat unsur aspek struktur diantaranya, struktur sintaksis; struktur skrip; struktur tematik; dan retorik. Hasil dari analisis ini, pembingkai berita pada media Detiknews tidak memuat gambar pendukung dari suatu pernyataan ataupun kutipan narasumber, serta mencantumkan nama stasiun TVnya, sedangkan dalam media Tribunnews ini tidak menyebutkan nama stasiun TVnya, mencantumkan gambar tangkapan layar yang mendukung pernyataan serta kutipan di dalam pemberitaannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam pemberitaan kasus ini media Tribunnews lebih lengkap dibandingkan dengan media Detiknews.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Media Massa Online, dan Aksi Nirina Walk Out.*

PENDAHULUAN

Media massa menjadi peranan utama dalam mengolah informasi dan menyampaikan informasi tersebut kepada masyarakat. Media massa menyampaikan dalam berbagai kategori diantaranya, politik, olahraga, gaya hidup, dan lain sebagainya. Media masa terdiri dari dua jenis yakni cetak dan elektronik, target dari media ini agar khalayak mengetahui sebuah informasi setiap harinya dengan melalui pemberitaan di media. Oleh karena itu media massa ini dapat

cepat membuat opini *public* banyak penyampaian informasi berita menjadi proses penyimpanan pengetahuan masyarakat. Dalam penyajian informasi dapat dipengaruhi dari sudut pembuat informasi berita, sehingga khalayak harus dengan selektif secara bijak dalam memilih informasi, hal tersebut dikatakan sebagai literasi media.

Penyebaran informasi di media massa begitu cepat meluas, salah satu pemberitaan yang terbaru di bulan November ini ialah kasus Nirina Zubir *Walk Out* saat Live di TvOne yang menjadi sorotan *public*. Kasus ini berkaitan dengan masalah yang dialami Nirina Zubir yakni penggelapan tanah oleh mafia tanah. Aksi *Walk out* Nirina karena merasa dijebak oleh *tvOne* karena mendatangkan lawyer kemudian waktu Nirina diambil dan menjelaskan sesuatu yang asal-asalan, hal tersebut mengundang perhatian masyarakat dan stasiun TV tersebut menjadi trending di Twitter.

Dalam hal ini penulis membingkai berita melalui dua media massa *online* yakni Tribunnews dan Detiknews.com, keduanya menyampaikan pemberitaan mengenai Aksi Nirina Zubir *Walk Out* dengan gaya penyampaian informasi yang berbeda. Adapun alasan peneliti menganalisis pemberitaan Nirina Zubir *Walk out* pada media massa *online* Detiknews.com dan Tribunnews karena merupakan media massa yang cukup terkenal di dunia jurnalistik. Di dalam media massa khususnya kedua media tersebut tidak hanya memuat berita politik, melainkan menerbitkan juga mengenai pemberitaan selebriti atau pun olahraga, yang terpenting topik pemberitaan sedang hangat dibicarakan kalangan masyarakat.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode analisis framing, dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Nelson dalam web Komunikasi, 2017) mengungkapkan bahwa teori framing ini adalah proses komunikasi yang menyampaikan pengertian terhadap peristiwa yang terjadi baik sosial ataupun politik. Metode framing dikaji dengan teori Zhongdang Pan dan Kosicki. Framing ini digunakan untuk menganalisis bagaimana realitas yang mencakup peristiwa, aktor, dan sebagainya, melalui proses konstruksi. Menjelaskan bahwa framing adalah sebagai cara menyusun suatu pesan lebih menonjol, memposisikan informasi lebih daripada yang lain sehingga pembaca lebih tertarik pada informasi tersebut, (Kosicki dalam Eriyanto, 2009). Metode analisis framing ini akan menganalisis perbandingan media massa khususnya media *online* Detiknews dan Tribunnews membingkai suatu pemberitaan Nirina Zubir *Walk out*. Adapun judul penelitian ini yaitu, **“Analisis Framing Terhadap Berita Nirina Zubir *Walk Out* Pada Media *Online* Detiknews dan Tribunnews”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan teori Zhongdang Pan dan Kosicki. Analisis ini untuk melihat cara suatu media membingkai suatu peristiwa untuk di beritakan. Membingkai berarti cara penulis dalam suatu media melihat terhadap kejadian yang terjadi lalu dijadikan bahan berita. Hal ini akan berpengaruh dalam hasil dari konstruksi realitas.. Penelitian ini menggunakan analisis framing karena peneliti akanmmelihat bagaimana media *online* Detiknews dan Tribunnews menulis pemberitaan mengenai kasus Nirina Zubir *Walk out* yang disampaikan kepada masyarakat. (Eriyanto, 2009) mengatakan bahwa dalam konsep teori Kosicki dibagi menjadi empat struktur besar, sebagai berikut:

1. Sintaksis ialah cara penulis berita menyusun informasi, dari bagan berita *headline* yang dipilih, lead yang digunakan, latar informasi yang dijadikan sandaran, kutipan sumber yang dipakai, dan penutup;
2. Skrip ialah cara penulis berita, hal ini fokus pada kelengkapan berita 5W+1H;
3. Tematik ialah cara penulis berita menuliskan fakta.
4. Retoris ialah cara penulis berita menekankan fakta, hal ini berhubungan dengan bagaimana cara penulis menekankan inti dari suatu berita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pembingkaiian ini dilakukan terhadap pemberitaan Nirina Zubir *Walk out* pada media *online* Detiknews dan Tribunnews, dengan analisis model Pan dan Kosicki, penelitian ini menganalisis bagaimana pembingkaiian berita Nirina *Walk out* pada kedua media tersebut, ditinjau dari sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Adapun hasil analisisnya diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Pemberitaan pada Media *Online* Detiknews

Judul : Nirina Zubir *Walk Out* saat *Live* Bahas Kasus Tanah, tvOne beri Penjelasan

Sumber : Detiknews

Ringkasan : Dalam pemberitaan awal ini membahas topik yang menjadi perhatian publik yaitu Nirina Zubir *Walk out* saat live di satu program *live tvOne* merasa kecewa dengan penyelenggara acara, sehingga penanggungjawab program tersebut menanggapi rasa ketidaknyamanan Nirina lalu memberikan penjelasan.

Analisis

a) Struktur Sintaksis

Headline: Nirina Zubir *Walk Out* saat *Live* Bahas Kasus Tanah, *tvOne* beri Penjelasan

Dapat di lihat dari headline atau judul bahwa media tersebut menginformasikan bahwa adanya kesalahpahaman antara pihak stasiun *tvOne* dengan narasumber Nirina Zubir selaku korban Mafia Tanah.

Lead: Nirina Zubir seorang artis *walk out* dari program yang disiarkan langsung *tvOne* saat membahas kasus mafia tanah. Pihak *tvOne* memberikan penjelasan soal masalah tersebut.

Dapat dilihat dari lead menjelaskan bahwa gambaran umum dari pemberitaan dari peristiwa tersebut bahwa di dalam media detiknews menuliskan penjelasan dari kekecewaan dari Nirina Zubir dan penjelasan dari pihak *tvOne*.

Latar Informasi: Nirina menyampaikan kecewanya terhadap pihak *tvOne* melalui akun Instagram-nya, dia menuntut permintaan maaf dari *tvOne*.

Pihak *tvOne* kemudian buka suara, penanggung jawab program Apa Kabar Indonesia Malam, Eduardus Karel Dewanto, menyatakan *tvOne* tidak bermaksud menjebak Nirina.

Dapat dilihat dari latar informasi bahwa kekecewaan Nirina ditanggapi oleh pihak *tvOne* lalu memberi penjelasan bahwa tidak bermaksud menjebak Nirina dalam acara tersebut.

Kutipan Narasumber:

“Saya kecewa sekali terhadap *tvOne* karena saya memberikan waktu saya untuk memberikan klarifikasi berbicara dengan BPN. Tidak diberi tahu bahwa ada *lawyer* baru datang, kemudian mengambil waktu saya serta menjelaskan asal-asalan, jadi terima kasih kepada *tvOne* sudah memberikan panggung kepada orang tidak layak ini. Saya permisi tinggalkan ini,” ucap Nirina Zubir saat *live* meninggalkan lokasi.

Hal ini menjelaskan kekecewaan Nirina terhadap *tvOne* yang mengundang seseorang yang mengaku kuasa hukum dari tersangka, Riri Khasmita, yang sudah diketahui sebenarnya bukan dia.

Narasumber Eduardus pada unggahan Instagram resmi *tvOne*, “sama sekali *tvOne* tidak bermaksud menjebak, seperti disampaikan Mbak Nirina dengan menghadirkan pengacara tersangka Riri. Tujuannya untuk memenuhi kaidah pemberitaan yang simbang dan menghormati asas praduga tak bersalah.”

Dapat dilihat bahwa *tvOne* memberikan penjelasan bahwa tidak ada maksud menjebak Nirina.

Pernyataan: “Selain itu, Nirina Zubir juga menyampaikan kekecewaannya kepada *tvOne* lewat akun instagram-nya. Dia menuntut pihak *tvOne* menyampaikan permohonan maaf.”

Pemberitaan ini dibuka dengan penjelasan bahwa Artis Nirina Zubir *walk out* dari program yang disiarkan langsung oleh *tvOne*.

Penutup: “Pihak *tvOne* kemudian buka suara.”

Pemberitaan di media Detiknews ini memberikan penutup penjelasan dari penanggungjawab program acara Apa Kabar Indonesia, menanggapi ketidaknyamanan Nirina, menyatakan bahwa *tvOne* sepakat dan berpihak pada pemberantas Mafia Tanah, dan menghadirkan narasumber yang kompeten lainnya seperti, Staf Khusus Kementerian BPN, Dikrimsus Polda Metro Jaya dan Pengamat Pidana, pihak *tvOne* berharap membantu menjernihkan informasi atas ketidaknyamanan Nirina Zubir, selaku korban Mafia Tanah.

b) Analisis Skrip

What (Apa): Pemberitaan ini membahas mengenai penjelasan dari *tvOne* dalam menanggapi kekecewaan Nirina Zubir hingga sampai *walk out* saat di wawancara saat program Apa Kabar Indonesia Malam.

When (Kapan): Peristiwa tersebut kejadian saat *live* Nirina hadir dalam program Apa Kabar Indonesia pada hari Jum’at, 19 November 2021, dengan judul ‘Rumah ditilap Mafia Tanah’.

Where (Dimana): Kejadian ini terjadi di lokasi studio stasiun *tvOne*.

Who (Siapa): Dalam kejadian ini yang menjadi sorotan publik yakni Nirina Zubir yang melakukan *walk out* saat wawancara di program *live* stasiun tv.

Why (Mengapa): Pemberitaan menjelaskan bahwa *tvOne* memberikan penjelasan terhadap rasa kekecewaan yang dirasakan oleh Nirina Zubir, merasa dijebak sehingga sampai bertindak *walk out*.

How (Bagaimana): Pihak *tvOne* buka suara, menanggapi ketidaknyamanan Nirina Zubir yang bermaksud untuk dapat membantu menjernihkan informasi atas ketidaknyamanan Nirina Zubir.

c) Tematik

Awal paragraf berita menjelaskan mengenai rasa kekecewaan Nirina Zubir terhadap pihak *tvOne*, lalu di pertengahan pemberitaan membahas mengenai pihak *tvOne* buka suara untuk menanggapi ketidaknyamanan Nirina Zubir. Sehingga, di akhir merupakan penjelasan terbuka dari penanggungjawab program acara Apa Kabar Indonesia, tujuannya untuk memberikan penjelasan yang berharap membantu menjernihkan informasi atas ketidaknyamanan Nirina Zubir.

d) Retoris

Di dalam pemberitaan mengenai kasus Nirina Zubir *Walk out* dalam Detiknews ini menyertakan satu gambar Nirina Zubir saat menghadapi kasus Mafia Tanah.

2. Analisis Pemberitaan pada Media Online Tribunnews

Judul : Klarifikasi Stasiun TV soal Aksi Nirina Zubir *Walk Out* saat Wawancara karena Merasa Dijebak

Sumber : Tribunnews

Ringkasan : Dalam pemberitaan ini menjelaskan terlebih dahulu klarifikasi dari pihak TV lalu menjelaskan kekecewaan Nirina Zubir, dan di akhiri dengan pembahasan mengenai kasus yang dialami keluarga Nirina Zubir sehingga Nirina menggugat.

Analisis

a) Struktur Sintaksis

Headline: Klarifikasi Stasiun TV soal Aksi Nirina Zubir *Walk Out* saat Wawancara karena Merasa Dijebak

Dapat dilihat dari headline tersebut menginformasikan bahwa tindakan Nirina Zubir *Walk out* ini mengundang perhatian, sehingga pihak TV menanggapi hal tersebut.

Lead: Nirina Zubir menjadi sorotan lantaran kasus penggelapan tanah oleh Asisten Rumah Tangganya sendiri. Sehingga, Nirina diundang dalam wawancara terkait kasus tersebut di salah satu stasiun TV swasta, hingga tiba-tiba melakukan aksi *walk out*.

Dapat dilihat dari lead menjelaskan bahwa gambaran umum dari pemberitaan dari peristiwa tersebut bahwa kasus penggelapan tanah ini menjadi perbincangan hangat, sehingga Nirina menjadi narasumber salah satu program, hingga pada akhirnya tiba-tiba *walk out*.

Latar Informasi: Nirina mengaku merasa dijebak karena stasiun TV tersebut mengundang kuasa hukum tersangka tanpa sepengetahuannya, aksi *walk out* ini menjadi trending di Twitter, hingga pihak TV memberikan klarifikasi mengenai hal tersebut.

Dapat dilihat dari latar informasi bahwa ketidaknyamanan Nirina yang merasa di jebak hingga melakukan aksi *walk out* dan trending di Twitter sehingga pihak TV klarifikasi mengenai hal tersebut.

Kutipan Narasumber:

“Salam hormat, saya Eduardus Krel Dewanto, penanggungjawab Program acara Apa Kabar Indonesia, menanggapi ketidaknyamanan Mbak Nirina Zubir, saat berdialog di *tvOne*, dengan judul ‘Rumah Ditilap Mafia Tanah, Nirina Menggugat’ berikut penjelasan kami:”, Klarifikasi dari pihak TV swasta.

Kutipan tersebut menjadi penjelasan pihak stasiun tv swasta dalam menanggapi rasa kekecewaan Nirina Zubir.

Disusul dengan kutipan, “Sumpah kecewa banget sama *TvOne*. Nirina sudah memberikan waktu banyak dari jam 05.30 WIB pagi ini untuk memberikan wawancara. Tapi yang terjadi, dari pagi sampai sekarang belum selesai melakukan wawancara, tapi *tvOne* menjebak Nirina *live* bersama seseorang yang mengaku kuasa hukum dari tersangka Riri Khasmita yang kita ketahui bukan dia.”

Hal ini menjadi penjelasan bahwa aksi Nirina *walk out* ini di dasari merasa dijebak oleh stasiun tv tersebut.

Birgjen Pol Yusri Yunus menerangkan bahwa ada enam sertifikat yang dibalik nama. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa ini merupakan kasus yang dialami oleh keluarga Nirina Zubir.

Pernyataan: Pemberitaan ini dibuka dengan penjelasan klarifikasi dari pihak stasiun TV, setelah itu dilanjutkan dengan kutipan dari Nirina, dan dibahas mengenai kasus penggelapan tanah milik keluarga Nirina tersebut.

Penutup: Pemberitaan di media Tribunnews ini diakhiri dengan pembahasan kasus penggelapan tanah milik keluarga Nirina, yang menjelaskan Brigjen Pol Yusri bahwa kemungkinan menambah tersangka, ditetapkan.

b) Analisis Skrip

What (Apa): Pemberitaan ini membahas mengenai klarifikasi terhadap aksi *walk out* Nirina Zubir saat di wawancara mengenai kasus penggelapan tanah.

When (Kapan): Peristiwa tersebut kejadian saat *live* Nirina hadir dalam program Apa Kabar Indonesia pada hari Jum'at, 19 November 2021, dengan judul 'Rumah ditilap Mafia Tanah'.

Where (Dimana): Kejadian ini terjadi di lokasi studio stasiun TV swasta.

Who (Siapa): Dalam kejadian ini aksi *walk out* Nirina menjadi trending di Twitter

Why (Mengapa): Pemberitaan menjelaskan bahwa kasus Nirina menjadi perhatian publik, sehingga diundang menjadi narasumber di salah satu stasiun TV swasta, tetapi aksi Nirina saat *live* mengundang perhatian kembali, sehingga pihak TV tersebut klarifikasi.

How (Bagaimana): Pihak TV swasta ini klarifikasi terhadap aksi Nirina di salah satu programnya.

c) Tematik

Awal paragraf berita menjelaskan mengenai klarifikasi dari pihak TV swasta atas aksi Nirina Zubir *Walk out*. Di pertengahan sampai akhir membahas mengenai kasusnya penggelapan tanah oleh ART yang dialami keluarga Nirina, sehingga Nirina menggugat.

d) Retoris

Di dalam pemberitaan mengenai klarifikasi pihak TV atas aksi *Walk Out* Nirina Zubir ini terdapat tiga gambar terdiri dari, gambar saat wawancara di program tersebut, tangkapan layar saat Nirina mengungkapkan kekecewaannya di akun Instagramnya, dan gambar saat Nirina bersama pengacaranya.

Dapat dilihat dari kedua uraian analisis topik berita yang sama di dalam media yang berbeda, terdapat perbedaan antara media Detiknews dengan Tribunnews, untuk struktur retorik di dalam pembingkai berita media Detiknews ini tidak memuat gambar yang mendukung kutipan narasumber, sedangkan dalam media Tribunnews ini mencakup gambar yang mendukung kutipan narasumber dan kegiatan program tv tersebut. Serta, dalam Tribunnews juga mencakup kutipan dari bagian yang kompeten di ahlinya (Brigjen Pol). Dalam penyebutan nama stasiun TV juga media Tribunnews tidak disebutkan, sedangkan dalam media Detiknews disebutkan.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil dan pembahasan di atas yakni, setiap pemberitaan akan di kemas atau dibingkai berbeda, seklaipun topik pembahasannya sama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh sudut pandang penulis berita pada media tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa media massa *onlien* Tribunnews lebih lengkap menyertakan stuktur retorik atau gambar pendukung dibandingkan media massa *online* Detiknews dalam menyajikan pemberitaan kasus Nirina *Walk Out*. Dalam penyebutan nama stasiun TV juga media Tribunnews tidak disebutkan, sedangkan dalam media Detiknews disebutkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dari segi materi ataupun dukungannya dalam penyusunan jurnal penelitian ini. Serta, kepada dosen pengampu Bapak Hendra Setiawan, S.S., M.Pd., terima kasih telah mengarahkan dalam mengkaji analisis framing.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2009). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta.LkiS.
- Komunikasi. (2017). *Analisis Framing Pan dan Kosicki*. Diakses tanggal 24 November 2021, <https://komunikasi101.wordpress.com/2017/10/21/analisis-framing-pan-dan-kosiscki/>
- Timdetikcom. (2021). *Nirina Zubir Walk Out saat Live Bahas Kasus Tanah, tvOne Beri Penjelasan*. Diakses tanggal 24 November 2021, <https://news.detik.com/berita/d-5818039/nirina-zubir-walk-out-saat-live-bahas-kasus-tanah-tvone-beri-penjelasan>

Latifa, Shella. (2021). *Klarifikasi Stasiun TV soal Aksi Nirina Zubir Walk Out saat Wawancara karena merasa dijebak*. Diakses tanggal 24 November 2021, dari <https://www.tribunnews.com/seleb/2021/11/19/klarifikasi-stasiun-tv-soal-aksi-nirina-zubir-walk-out-saat-wawancara-karena-merasa-dijebak?page=4>